BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelumnya sudah ada kajian atau karya tulis yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini, yaitu karya tulis (skripsi) yang ditulis oleh :

1. Sdr.Kholilurrohman NIM.3105116 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2010 dengan judul ” *Upaya meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan strategi Reading Aloud pada santri kelas IV (empat) TPQ Baitul Muttaqin Wahyu Utomo Ngalian Semarang* ”. t.d. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa penerapan teknik *Reading Aloud* sangat efektif sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.
2. Sdr. Muhyidin NIM.07311514 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2009 dengan judul “ *Penggunaan media VCD kaset bacaan Al-Qur’an untuk meningkatkan prestasi belajar membaca,menulis dan menghafal huruf Al-Qur’an pada peserta didik kelas III & IV MI Miftahul Huda Mijen Semarang* ”. t.d. Skripsi ini menjelaskan bahwa penggunaan media VCD kaset bacaan Al-Qur’an dapat meningkatkan prestasi belajar membaca, menulis, dan menghafal huruf Al-Qur’an pada peserta didik kelas III & IV.
3. Sdri. Evi Maizun NIM.053111320 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Tahun 2010 Semarang dengan judul “ *Upaya meningkatkan mata pelajaran Al-Qur’an Hadiṡ melalui metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) di kelas VIII C MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamat Jepara* ”. t.d. Skripsi ini menjelaskan bahwa melalui metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan mata pelajaran Al-Qur’an Hadiṡ.

Dari beberapa kajian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti buat, yaitu mempunyai persamaan dalam hal

bidang studi Al-Qur'an Hadiṡ. Namun dapat peneliti sampaikan bahwa penelitian ini tentunya berbeda dengan yang lain. Perbedaannya antara lain :

1. Obyek penelitian
2. Tempat penelitian
3. Materi

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas IV , yang berjumlah 41 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di M.I. Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang. Sedangkan materi dalam penelitian ini adalah hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi.

B. *Reading Aloud* Sebagai Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode *Reading Aloud*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guru mencapai apa yang di tentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Ismail SM, dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, *Reading Aloud* adalah " strategi membaca dengan keras. Jadi metode *Reading Aloud* di sini adalah suatu teknik penyampaian materi membaca dengan keras / nyaring ".[1]

Menurut *Broughton* (dalam Tarigan 1986:23), *Reading Aloud* (membaca nyaring) adalah " cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau fase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi ".[2]

Jadi metode *Reading Aloud* di sini adalah suatu teknik penyampaian materi membaca dengan keras/nyaring.

---

[1] Ismail, S.M, *Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang : Rasail Media Group, 2009 cet.IV), hlm. 76

[2] http://www.96147.com/.../membaca %20 nyaring hendri% guntur %20 tarigan.html. diakses 15 Januari 2011.

2. Karakteristik Metode *Reading Aloud*

Metode *Reading Aloud* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. menarik dan menyenangkan
b. pembelajaran kolaboratif dan juga bisa individu
c. menuntut konsentrasi peserta didik
d. menuntut kemampuan dalam mendengarkan
e. peserta didik mengungkapkan kembali isi pesan yang disampaikan/ dibacakan secara keras.[3]

3. Langkah-langkah Metode *Reading Aloud*

Langkah-langkah dalam penerapan metode Reading Aloud adalah sebagai berikut :

a. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
b. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
c. Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
d. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.
e. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reading Aloud*

Kelebihan Metode Pembelajaran *Reading Aloud*, adalah sebagai berikut :

a. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan sevara visual di antara simbol-simbol grafis (huruf dan kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

[3] http://adf.ly/92756/http : //free.wordsads.com/ads/implementasi-strategi-pembelajaran-al-qur'an-Hadiṡ,html. diakses 11 Pebruari 2011.

b. Menurut Kartika 2004 (dalam jurnal penabur No. 03/th.III Des 04) membaca nyaring atau membaca bersuara mempunyai tujuan untuk menambah kelancaran siswa dalam mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna.
c. Membaca nyaring menekankan pada segi menyuarakan yang di baca. Membaca nyaring masih merupakan bagian terbesar dari kegiatan membaca di kelas rendah Sekolah Dasar. Kegiatan membaca nyaring makin menurun frekuensinya pada saat kelas tinggi Sekolah dasar dan kegiatan membaca ini lebih ditujukan untuk memelihra dan melatih kemampuan membaca.
d. Membaca nyaring dalam kehidupan sehari-hari memang sangat terbatas penggunannya, hanya sedikit orang yang dituntut untuk membaca nyaring dalam kegiatan rutin sehari-hari. Mereka itu adalah : penyiar radio, penyiar televisi, dan para pengajar. Broughton mengatakan dari segi mayoritas, kegunaan, dan kepentingannya memang benar-benar terbatas (dalam Tarigan 1986:24).
e. Aspek-aspek yang terlibat pada membaca nyaring meliputi : penglihatan, pendengaran, dan ingatan. Membaca nyaring itu sendiri menjadi alat atau sarana bagi para pembaca atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran, serta perasaan seorang pengarang. Supaya kegiatan membaca nyaring tidak terkesan hambar, seorang pembaca nyaring harus mengusahakan apa yang ia sampaikan merupakan sesuatu informasi yang baru, berharga, bermanfaat dengan uraian yang jelas, menarik atau sedikit humor yang segar, maupun suatu kata yang bijak. Keterampilan, pemahaman, dan kemampuan menangkap isi teks yang dibaca, akan mampu menjadikan seseorang menjadi pembaca nyaring yang baik.
f. Salah satu contoh membaca nyaring dengan penghayatan yang tepat terhadap isi teks yang dibaca adalah seorang pembaca puisi yang baik.
g. Membaca nyaring bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi.

h. Suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama.

i. Dari membaca bahasa, siswa akan bertambah intonasinya dalam hal berikut ini :

1. Pengetahuan kosa kata berbahasa Indonesia
2. Pengetahuan yang menyangkut keutuhan kata
3. Pengetahuan mengatur volume suara
4. Pengetahuan yang menyangkut tata tulis bahasa Indonesia
5. Untuk memperoleh informasi
6. Supaya terampil bersuara
7. Supaya lancar bercerita
8. Untuk memperoleh pengetahuan
9. Pembaca menguasai fungtuasi yang dipakai tulisan bahan bacaan
10. Pembaca percaya pada diri sendiri

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran *Reading Aloud* diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan membaca dan pembelajaran membaca adalah pekerjaan yang membosankan bahkan dapat juga menjenuhkan. Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca menjadi rendah. Rendahnya tingkat keterampilan membaca nyaring siswa merupakan kendala untuk menghasilkan nilai yang memuaskan..

b. Dalam membaca siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat.

c. Dalam sebuah teks ada kemungkinan terdapat kalimat kompleks. Kalimat yang demikianakan mengganggu pemahaman siswa terhadap makna secara keseluruhan.

d. Membaca sulit untuk pemahaman karakter khusus dan menggunakan pengenalan kata serta strategi pemahaman. Kosakata adalah salah satu dari beberapa faktor yang paling penting mempengaruhi pemahaman. Kegiatan prabaca sering dilewatkan dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dalam penyelesaian masalah dan motivasi penelaahan materi bacaan.

e. Siswa sering kali melakukan kesalahan atau pengertian dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

1. Pengenalan bentuk huruf
2. Pengenalan bentuk lengkungan
3. Kecepatan membaca bertaraf lambat

4. Pembaca hendaknya berkonsentrasi baik fisik maupun mental
5. Pembaca mengatur volume suara agar seimbang [4]

C. Karakteristik Pembelajaran Ikhfa' Haqiqi

a. Pengertian Hukum Bacaan Ikhfa' Haqiqi

Ikhfa' berarti samar / lirih, yaitu pembacaan nun sukun / tanwin secara samar (berada antara Idzhar dan Idghom), jika nun sukun / tanwin bertemu dengan 15 huruf berikut : shad, dzal, tsa', kaf, qof, jim, syin, sin, dal, tha', zain, fa', ta', dlo, dho.[5]

Pengertian Ikhfa' yaitu apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin bertemu dengan salah satu 15 huruf hijaiyah, yaitu : ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك maka hukum bacaannya adalah Ikhfa' (samar/sengau).[6]

Sedangkan dalam buku Al-Qur'an Hadiṡ untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa Ikhfa' Haqiqi terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf, yaitu ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك sedangkan cara membacanya antara bunyi Izhar dan Idgham dengan sengau di hidung. Panjang dengung itu satu alif (dua ketukan).[7]

b. Macam-Macam Hukum Bacaan Ikhfa' Haqiqi

Bacaan Ikhfa' dibagi menjadi 3, yaitu Ikhfa' *Ab'ad, Aqrab,* dan *Ausat.*

---

[4] Hendri Guntur Tarigan, " *Membaca Nyaring* ", http : // www.96147.com/...../ html, diakses 16 Pebruari 2011.

[5] Ahmad Shams Madyen, "*Peta Pembelajaran Al-Qur'an*", (Yogyakarata : Pustaka Pelajar, 2008) Cet.1 hlm. 116-117.

[6] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran.....*, cet.1, hlm. 121.

[7] Choirul Fata. *Cinta Al-Qur'an Hadiṡ 4,* (Solo : PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2008), hlm. 39

1. Ikhfa' *Ab'ad* berarti Ikhfa' yang jauh sengaunya. Ikhfa' ini terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ق atau ك .

   Contoh :

Kalimat	Keterangan
مِنْ قَبْلِهِمْ	نْ bertemu dengan huruf ق
مِنْ كَأْسٍ	نْ bertemu dengan huruf ك

2. Ikhfa' *Aqrab* berarti Ikhfa' yang dekat dengan sengaunya. Ikhfa' ini terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ط , د atau ت .

   Contoh :

Kalimat	Keterangan
يَنْتَهُوْنَ	نْ bertemu dengan huruf ت
اَنْدَادًا	نْ bertemu dengan huruf د
يَنْطِقُ	نْ bertemu dengan huruf ط

3. Ikhfa' *Ausat* berarti Ikhfa' yang pertengahan sengaunya. Bunyinya berada antara Ikhfa' *Ab'ad* dan *Aqrab.* Ikhfa' ini terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf berikut : ث ج ذ ز س ش ص ض ظ ف

Contoh :[8]

Kalimat	Keterangan
عَنْ صَلوَتِهِمْ	نْ bertemu dengan huruf ص
مَنْ ذَاالَّذِيْ	نْ bertemu dengan huruf ذ
مَنْ جَاءَ	نْ bertemu dengan huruf ج
عَنْ ضَيْفِ	نْ bertemu dengan huruf ض
مَنْ ظُلِمْ	نْ bertemu dengan huruf ظ
مِنْ فَوْقِكُمْ	نْ bertemu dengan huruf ف
اَزْوَاجًا ثَلاَثَةً	نْ bertemu dengan huruf ث

D. Langkah-Langkah Pembelajaran Hukum Bacaan Ikhfa' Haqiqi dengan Metode *Reading Aloud*

Langkah-langkah metode *Reading Aloud* pada materi pokok hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi adalah sebagai berikut :

1. Guru memilih surat Al Insyirah dan surat Al Bayyinah untuk di baca dengan keras / nyaring.
2. Guru menjelaskan kepada siswa secara singkat bahwa di dalam surat Al Insyirah dan surat Al Bayyinah terdapat bacaan Ikhfa' Haqiqi, guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok.
3. Ketika surat Al Insyirah dan surat Al Bayyinah dibaca dengan keras guru menghentikan beberapa tempat untuk menekankan poin-poin yang berhubungan dengan hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi. Kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh yang lain

[8] Choirul Fata, *Cinta*...., hlm.40-41

yang berhubungan dengan hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi secara singkat untuk menemukan beberapa poin hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi dalam surat Al Insyirah dan surat Al Bayyinah.

4. Tiap kelompok membaca dengan keras beberapa bacaan yang mengandung hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi
5. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindakan lanjut.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut " Dengan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadiṡ materi pokok hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi siswa M.I. Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang ".